**ARTIKEL**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERTUKAR PERAN *(RECIPROCAL TEACHING)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES KASSI KOTA MAKASSAR**

Rismawati, Suparlan Suhartono, Pattaufi

1Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

Rismawatihasan@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran IPA, motivasi belajar, dan mengetahui kefektifan pelaksanaan model *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan *true experimental* *design* yaitu *pre-test-post-test control group design*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel : Variabel bebas yaitu model *reciprocal teaching*, dan Variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017, berjumlah 52 siswa yang terdiri dari 2 kelas.Sampel diambil secara acak berjumlah 40 siswa dengan memperhatikan unsur-unsur homogenitas dari populasi tersebut, selanjutnya diambil secara sistematik sesuai langkah yang sudah ditetapkan melalui teknik matching group. Kemudian dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing 20 siswa. Instrument pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh validator ahli meliputi : Validasi Isi dan Validasi Empirik.Data yang diperoleh dianalisis dengan 2 jenis statistic yaitu statistik deksriptif dan statistic imperensial meliputi : Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas Data dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : i) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bertukar peran (*reciprocal teaching*) dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar yang terdiri dari tahap pengelompokan siswa,tahap perlakuan model oleh guru,tahap pemahaman materi ,tahap pemodelan oleh siswa dan tahap guru bertindak sebagai mediator.Secara keseluruhan untuk keempat pertemuan keterlaksanaan pembelajaran bertukar peran*(reciprocal teaching)* dapat dikatakan terlaksana dengan amat baik, ii) Motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar yang terdiri atas indikator perhatian,keterkaitan,percaya diri,dan kepuasan.Berdasarkan indikator tersebut diperoleh motivasi belajar IPA siswa pada *pretest* baik pada kelas kontrol maupun kelompok eksperimen berada pada kategori kurang termotivasi.Pada kelompok kontrol pada *posttes*t siswa lebih dominan berada pada kategori kurang termotivasi dan *posttes*t pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangat termotivasi, iii) pelaksanaan model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching)* efektif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar

Kata Kunci : model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching)*, motivasi belajar siswa.

**ABSTRACT**

The objectives of the research are to describe the implementation of reciprocal
teaching learning model Science learning, learning motivation, and to discover the
effectiveness of the implementation of exchanging roles learning model (reciprocal
teaching) towards learning motivations of class V students at SD Inpres Kassi in
Makassar City in Science subject. 1 ne research IS quantitative which employs true
experimental design, namely pretest-posttest control group design. There are two
variables in the research, namely independent variable and dependent variable. The
independent variable is the exchanging roles learning model (reciprocal teaching);
whereas, the dependent variable is learning motivation. The populations of the
research were all of the students in class V at SD Inpres Kassi in Makassar City of academic year 2016/2017 With 52 students’ consisted of 2 classes. The samples were
taken randomly with the total of 40 students by considering homogeneity elements
from the population; then, it was taken systematically based on the stages which were
determined through matching group technique. The samples were divided into two
groups, namely the control and the experiment group with 20 students in each group.
The measurement instruments of the research were questionnaire and observation sheet. The instrument were validated by the expert assessors which covered: Content
Validation and Empirical Validation. The data collections were then analyzed by 2
types of statistics analysis, namely descriptive statistics and inferential statistics
which covered: Data Normality Test, data Homogeneity Test and Hypothesis Test.
The results of the research reveal that: i) the implementation of learning by using
exchanging roles learning model (reciprocal teaching) in Science learning in class V
at SD Inpres Kassi in Makassar City consists of several stages, namely students'
grouping, model treatment by the teachers, reading the material provided, modeling
by students and teachers act as mediators. Overall, for the four meetings, the
implementation of exchanging roles learning model (reciprocal teaching) can be
stated as it is well implemented, ii) Science learning motivations of the students in
class V at SD Inpres Kassi in Makassar City consist of attention, linkages, self confident, and satisfaction Indicators. Based on those indicators, It is obtained the
students' Science learning motivations in pretest both in the control and the
experiment class are in less motivated category. At the control group in posttest, the
students are more dominant in less motivated category and the posttest 01 the
experiment group is in very motivated category, iii) the implementation of
exchanging roles learning model (reciprocal teaching) is effective towards Science
learning motivations 01 class V students at SD Inpres Kassi In Makassar City.

Keywords: *exchanging roles learning model (reciprocal teaching), students ' learning motivations*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

# Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki tugas sangat berat dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses tersebut telah tercakup tentang manajemen kelas yang akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa menemukan kendala yang sangat berarti.Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman. Karena calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh  peserta didik dengan baik.

Guru yang profesional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya,materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di sekolah SD Inpres Kassi Kota Makassar, motivasi belajar siswa yang masih rendah, hal ini akan berdampak pada semangat untuk belajar dan prestasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa di akibatkan model pembelajaran yang membosankan. Guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Guru dapat membelajarkan siswa dengan merancang pembelajaran yang berorientasi pada belajar kelompok. Sehingga, siswa dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya

 Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.Guru dituntut untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran. Penguasaan guru terhadap suatu model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran akan mempengaruhi keefektifan dari model pembelajaran tersebut. Selain itu model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dari beberapa model pembelajaran yang ada, pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching).*

 Palincsar dan Brown (Nur dan Wikandari, 2000: 15), “Pembelajaran *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivisme yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan penampilan membaca siswa yang memiliki kemampuan rendah”.

**Rumusan Masalah**

##  Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran pelaksanaan model pembelajaran bertukar peran( *reciprocal teaching)* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar? ; 2) Bagaimana gambaran motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar sebelum dan setelah pelaksanaan proses model pembelajaran bertukar peran (*reciprocal teaching*) ? ; 3) Apakah pelaksanaan model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching)*  efektif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar ?

**Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1)Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching)* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar; 2) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar sebelum dan setelah pelaksanaan proses model pembelajaran bertukar peran (*reciprocal teaching*); 3) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan model pembelajaran bertukar peran*(reciprocal teaching)* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar.

**Manfaat Penelitian**

 Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Manfaat Teoritis : Bagi ilmu pengetahuan merupakan bahan informasi dan sumbangan dalam hal proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA serta bahan masukan dalam mengembangkan inovasi model pembelajaran *reciprocal teaching* IPA siswa kelas V di SD Inpres Kassi Kota Makassar.; 2) Manfaat Praktis : a) Bagi Guru dapat digunakan sebagai bahan masaukan tentang alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar; b)bagi siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar di kelas; c) Bagi sekolah yaitu dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan kualitas dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah; d) Bagi peneliti: dapat memahami dan menerapkan model pembelajaran tersebut dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Pembelajaran IPA seringkali diberikan dengan model pembelajaran ceramah atau dengan penjelasan serta contoh soal dan tugas. Model pembelajaran seperti ini adalah model pembelajaran langsung yang membuat guru menjadi aktif sedangkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru menjadi salah satu pusat informasi pengetahuan sedangkan siswa hanya mendengarkan informasi, mencatat informasi dan menghafalkan informasi dari guru. Pembelajaran yang demikian hanya berorentasi pada pemahaman konsep dan penguasaan akademik sehingga siswa akan kurang dalam mengimplementasikan ilmu yang diterima. Selain itu model pembelajaran ini juga hanya terjadi interaksi guru dengan siswa, tanpa interaksi siswa dengan siswa. sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Untuk menghasilkan siswa yang mandiri dan aktif sehingga termotivasi dalam pembelajaran perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran bertukar peran( *reciprocal teaching*).

Pembelajaran dengan model *reciprocal teaching* siswa diminta untuk melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai berikut: 1.Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok 2), Guru akan bertindak sebagai model; 3.Pemahaman materi; 4.Jika siswa telah selesai membaca materi  pelajaran yang disediakan, maka siswa diajak melakukan pemodelan selanjutnya, yaitu: Memprediksi pertanyaan yang mungkin ditanyakan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika mengalami kesulitan, siswa boleh mengacu pada materi pelajaran yang telah disediakan oleh guru. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat atau bertanya ketika menemukan hal yang kurang jelas dalam materi pelajaran yang telah disediakan. Merangkum pokok pikiran yang terdapat dalam materi pelajaran yang telah disediakan. Dalam hal ini, guru dapat menunjuk salah satu siswa untuk membacakan rangkumannya; 5.Peran guru selanjutnya sebagai moderator dan membantu siswa apabia mengalami kesulitan. Agar pengajaran dengan model pengajaran terbalik dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka dilakukan pengembangan dan pengujicobaan perangkat pembelajaran yang didukung oleh penggunaan media serta menekankan pengetahuan melalui pengkonstruksian pengetahuan dan penyadaran akan tanggung jawab tentang proses yang digunakan.

PEMBELAJARAN IPA

MODEL *RECIPROCAL TEACHING*

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
2. Guru bertindak sebagai model.
3. Pemahaman materi.
4. Berganti peran siswa menjadi model
5. Peran guru selanjutnya sebagai moderator dan membantu siswa apabila mengalami kesulitan.

MOTIVASI BELAJAR

1. *Attention* / tingkat perhatian siswa pada pelajaran.
2. *Relevance* / tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
3. *Confidence /* tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas
4. *Satisfaction* (kepuasan) siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

**METODE PENELITIAN**

 Jenis Penelitian ini adalah penelitian *true eksperimen*. desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen”. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Penelitian ini menggunakan desain  *pretest postest control group design.* Pada desain ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing diberikan *pretest* angket motivasi siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan pembelajaran biasa untuk mengetahui motivasi siswa sebelum perlakuan. Setelah diberikan perlakuan diberikan *Postest* untuk mengetahui hasil angket motivasi siswa pada model pembelajaran *reciprocal teaching* dan pembelajaran biasa. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar yang terdiri dari 2 rombel yaitu kelas VA dan kelas VB. Kelas VA dengan jumlah 52 siswa dengan rincian kelas VA dengan 22 siswa dan kelas VB dengan 30 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu, teknik ini disebut dengan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling.* Menurut sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebelum siswa dipilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu dilakukan *matching group* yaitu peneliti membentuk kelompok bukan kelompok yang sudah terbentuk. Selain itu peneliti memisahkan antara laki-laki dan perempuan, tingkat kemampuan siswa, tingkat pendidikan orang tua, dan sarana belajar dirumah, sebelum dimasukkan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilakukan random (acak), hal ini dilakukan supaya kelas eksperimen dan kelas kontrol merata. Setelah kelompok sudah terbentuk maka peneliti mengundi kelas yang ingin dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari populasi tersebut diambil sampel 20 orang kelas eksperimen dan 20 orang sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan bahwa jumlah siswa laki-laki hanya 20 orang untuk menyatarakan sampel maka sampel yang diambil 20 orang. Sebelum siswa dipilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu lakukan *matching group* yaitu penelitian yang membentuk kelompok bukan kelompok yang sudah terbentuk.

**TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA**

 Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa IPA yang dilakukan pada *preetes*t dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.Setiap pertanyaan pada angket ini memiliki lima alternatif jawaban yang tersusun secara bertingkat, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) atau bisa pula disusun sebaliknya. Angket ini terdiri dari 30 item, Item pernyataan dikembangkan berdasarkan dimensi dan indikator penyebaran item yakni *attention* atau tingkat perhatian siswa, *relevance* atau tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, *confidence* atau tingkat keyakinan terhadap kemampuannyanya dalam mengerjakan tugasnya dan *satisfaction* atau kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang telah di lakukannya.Angket tersebut dibagikan kepada setiap siswa dan diharapkan untuk tidak menulis identitas siswa agar dalam menjawab pertanyaan, siswa dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang mereka alami; 2) Data keterlaksanaan model pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.Data keterlaksanaan model pembelajaran diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah metode pembelajaran masing-masing yang disesuaikan RPP selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur, pengamat mengisi lembar keterlaksanaan model pembelajaran dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai matriks uraian aspek yang dinilai.Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dianalisis secara deskriptif yaitu :Data hasil pengamatan motivasi siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum. Teknik analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.Analisis inferensial yang dimaksudkan pada bagian ini untuk menguji hipotesisi kerja pada motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching*). Yang kemudian dianilis dengan uji normalitas yang digunakan untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal., uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak dan uji hipotesis untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap motivasi belajar siswa.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran Bertukar Peran *(Reciprocal Teaching)* di Sekolah Dasar Inpres Kassi Kota Makassar**

Pada penelitian ini, tahap pelaksanaan pembelajaran *reciprocal teaching* di observasi oleh 2 orang. Hal yang diamati berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai denga n yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keterlaksanaan setiap langkah yang diamati oleh observer diberi tanda cek pada jawaban terlaksana (ya) dan tidak terlaksana (tidak) serta uraian hasil pengamatan. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

 Tabel Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Terbalik

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertemuan**  |  |

 | **Persentase (%)** | **Kualifikasi** | **Tingkat keberhasilan****Pembelajaran** |
| Pertemuan I | 76,47 | Baik (3) | Berhasil |
| Pertemuan II | 82,35 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Pertemuan III | 93,75 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Pertemuan IV | 100 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Rata-Rata | 88,14 | Sangat Baik (4) | Berhasil |

*Sumber : Data Hasil Penelitian*

Dari hasil analisis pegklasifikasian keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teachin*g dapat dilihat bahwa ada peningkatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV. Pada pertemuan I, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru berada pada kualifikasi “baik” dengan persentase sebesar 76,47%. Pada pertemuan II meningkat menjadi “sangat baik” dengan persentase sebesar 82,35%. Kemudian peningkatan terus terjadi pertemuan III dan IV walaupun pada ketiga pertemuan tersebut sama-sama berada pada kategori “sangat baik” tapi ada peningkatan dari segi persentase dimana pada pertemuan III persentase 93,75 meningkat pada pertemun IV menjadi 100% dengan persentase rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 88,14% dan berada pada kategori “sangat baik”. Oleh karena itu, keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat berdampak pada psikis dan motivasi belajar siswa.

1. **Gambaran Motivasi Belajar Siswa di SD Inpres Kassi Kota Makassar**
	1. Gambaran Movasi Belajar Siswa Sebelum Diberi Perlakuan Model Pembelajaran *Reciprocal teaching.*

Tabel **Distribusi dan Persentase Skor Motivasi Belajar IPA Siswa Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok Eksperimen** | **Klasifikasi Nilai dan** **Kategori** | **Kategori** | **Kelompok Kontrol** |
| ***Pre Test*** | ***Post Test*** | ***Pre Test*** | ***Post Test*** |
| **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |
| - | - | 9 | 45% | 121 – 150 | Sangat termotivasi | - | - | 2 | 10% |
| - | - | 8 | 40% | 91 – 120 | Termotivasi | - | - | 6 | 30 % |
| 15 | 75 % | 3 | 15 % | 61 – 90 | Kurang termotivasi | 14 | 70 % | 10 | 50% |
| 5 | 25 % | - | - | 30 – 60 | Tidak termotivasi | 6 | 30 % | 2 | 10% |
| 20 | 100 | 20 | 100 | **Jumlah** |  | 20 | 100 | 20 | 100 |

Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol mayoritas termasuk dalam kualifikasi cukup termotivasi dan kurang termotivasi kelas kontrol sebanyak 70% (14 siswa) kualifikasi kurang termotivasi dan 30% (6 siswa) kualifikasi tidakberminat, sedangkan kelas eksperimen sebanyak 75% (15 siswa) kualifikasi kurang termotivasi dan 25% (5 siswa) kualifikasi tidak termotivasi. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,8 sedangkan 77 pada kelas kontrol . Hasil *pretest* lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran *pretest* (kelas eksperimen dan kelas control). *Pretest* dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui minat belajar awal siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar.Berdasarkan hasil analisis terhadap data nilai *pretest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda secara signifikan.Hasil *pretest* kedua kelas memiliki rata-rata yang kecil dan termasuk kualifikasi kurang termotivasi dan tidak termotivasi.Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal motivasi belajar siswa kedua yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol *(pree tes)*sebelum mengikuti pembelajaran IPA.Ini merupakan sesuatu yang wajar karena siswa diberikan tes yang materinya belum pernah disampaikan kepada mereka. Kemampuan awal siswa (*pretest*) kelas eksperimen tidak ada yang berada pada kualifikasi sangat termotivasi maupun pada kategori termotivasi ,sedangkan pada kelas kontrol tidak ada siswa yang berada pada kualifikasi sangat termotivasi maupun termotivasi.Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda.Demikian juga berdasarkan rata-rata nilai kelas kontrol dan eksperimen diperoleh selisih sebesar 0,8 dengan kelas eksperimen di atas kelas kontrol. Perbedaan rata-rata yang kecil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas setara.

* 1. Gambaran motivasi belajar siswa sesudah diberi perlakuan

 Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 116,2 berada pada kategori sangat termotivasi, sedangkan kelas kontrol 80,4 berada pada kategori kurang termotivasi. Rata-rata Kualifikasi kelas eksperimen mengalami kenaikan dari kurang termotivasi menjadi sangat termotivasi, sedangkan kelas kontrol juga mengalami kenaikan dari tidak termotivasi menjadi kurang termotivasi.Persentase terbesar kelas eksperimen yaitu 45% (9 siswa) termasuk kategori sangat termotivasi, 40% (8 siswa) termasuk kategori termotivasi dan 15% (3siswa) termasuk kategori kurang termotivasi .Hal ini berbeda dengan kelas kontrol, hasil *posttest* kelas sebanyak 50% (10 siswa) berada pada kategori kurang termotivasi, 30% (6 siswa) berada pada kategori termotivasi, 10%(2 siswa) berada pada kategori sangat termotivasi dan 10% (2siswa) berada pada kategori tidak termotivasi.. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan saat *pretest*, sedangkan kelas kontrol peningkatan yang terjadi tidak terlalu besar.Rendahnyamotivasi belajar siswa pada kelas kontrol ini disebabkan kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa kurang. Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu dari kualifikasi kurang termotivasi menjadi sangat termotivasi.Tingginya nilai *posttest* siswa terjadi akibat model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching)* melatih siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.Hal itu dikarenakan siswa dapat memahami permasalahan dalam pembelajaran khususnya dalam memahami pembelajaran IPA keterampilan khusus dalam model pembelajaran tersebut sehingga siswa lebih dapat belajar mandiri dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

 Sebaran data kelas eksperimen dan kontrol. Pada tabel 4.2 menunjukkan frekuensi terbesar kelas eksperimen terletak pada klasifikasi nilai 91-120 sebesar 40% (8 siswa) berada pada kategori termotivasi kemudian pada klasifikasi nilai 121-150 sebesar 45% (9siswa) berada pada kategori sangat termotivasi . Frekuensi terbesar kelas kontrol terletak pada klasifikasi nilai 61-90 dengan presentase 50% (10 siswa) berada pada kategori kurang termotivasi, pada klasifikasi nilai 91-120 sebesar 30% (6 siswa) berada pada kategori termotivasi . Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sangatjauh berbeda. Demikian juga berdasarkan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kontrol diperoleh selisih sebesar 35.8 (116,2-80,4) dengan kelas eksperimen di atas kelas kontrol. Perbedaan rata-rata yang besar tersebut menunjukkan bahwa model pembelajan bertukar peran *(reciprocal teaching)* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Berdasarkan uarian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Jika dilihat dari rata-rata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai yang hampir sama, namun hasil *posttest* menunjukkan kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching )* efektif lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa daripada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

1. **Keefektifan pelaksanaan model pembelajarn bertukar peran *(reciprocal teaching*) efektif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar.**

 Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa “Pelaksanaan model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching*) efektif terhadap motivasi belajar IPA Siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar” uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan Uji *t*, digunakan untuk mengetahui apakah satuan eksperimen yang kita ambil mampu untuk digunakan menduga atau menjelaskan populasi, seberapa besar satuan eksperimen mampu menjelaskan hal yang sama efektifitas terhadap populasi dengan menggunakan SPSS *P-value* < 0,05.

Adapun hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8Hasil Uji t

|  |  |
| --- | --- |
| Uji t | Signifikansi *P-value* |
| *One samplestest* | 0,000 |
| *Paired samples test* | 0,000 |

Sumber :Data Hasil Penelitian 2016

 Tampak bahwa signifikansi *P-value* = 0,000 pada dan signifikansi *P-value* = 0,000*paired samples test* dari jumlah siswa 20 orang, *P-value* < α yaitu 0,000 <0,05 maka berlaku bahwa sampel dapat mewakili populasi dari perolehan motivasi belajar siswa data normal dan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, ini berarti bahwa H0 : ditolak dan H1: Diterima. Dengan demikian terdapat efektivitas model pembelajaran bertukar peran*(reciprocal teaching )*terhadap motivasi belajar siswa.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran bertukar peran (*reciprocal teaching)* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar,maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bertukar peran (*reciprocal teaching*) dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar yang terdiri dari tahap pengelompokan siswa,tahap perlakuan model oleh guru,tahap membaca materi yang disediakan,tahap pemodelan oleh siswa dan tahap guru bertindak sebagai mediator.Secara keseluruhan untuk keempat pertemuan keterlaksanaan pembelajaran bertukar peran*(reciprocal teaching)* dapat dikatakan terlaksana dengan amat baik; 2) Motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar yang terdiri atas indikator perhatian,keterkaitan,percaya diri,dan kepuasan.Berdasarkan indikator tersebut diperoleh motivasi belajar IPA siswa pada *pretest* baik pada kelas kontrol maupun kelompok eksperimen berada pada kategori kurang termotivasi.Pada kelompok kontrol pada *posttes*t siswa lebih dominan berada pada kategori kurang termotivasi dan *posttes*t pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangat termotivasi; 3) Pelaksanaan model pembelajaran bertukar peran *(reciprocal teaching)* efektif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kassi Kota Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Ridwan, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zainal.2014. *Evaluasi Pembelajaran*.Cetakan keenam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

 Arikunto, Suharsimi.1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*.Jakarta:CVRajawali.

Carin&Sund.1993. *Metode Pebelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Remaja Rosda karya.

Dmyati dan Mudjiono.2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT RinekaCipta.

Dunne. Richard. 1996. *Pembelajaran Efektif (Terjemahan*). Jakarta: Grasindo.

Hamalik,Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara

Joice, B. and Weil. 1992. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon Publishing Company.

Kardi, S. dan Nur, M. 2000a. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press UNESA.

Karti Soeharto, dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran.*Surabaya: Intellectual Club

Mc.Donald, E. K. (2007). *Engage every student. Motivation tools for teachers and Parent*. USA: Search institute.

Mulyani Sumantri.,dkk.1999*. Strategi Belajar Mengajar*.Depdikbud Dirjen PendidikanTinggi.

Nashar. Drs. 2004*. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah”*. Jakarta: Departemen Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.

Phopam.W.James.2003.*Teknik Mengajar Secara Sistematis (terjemahan)* Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman A.M. 2001.*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suhermansyam.2003.Pengertian Efektivitas. *(Online*) ([http://blogspot.co.id/2013/12/ model](http://blogspot.co.id/2013/12/%20model) pembelajaran koperatif.tipe,html?m=1/ diakses pada tanggal 30-maret-2016)

Suratno. 2008. Karakteristik Guru-Guru Biologi SMA di Jember terhadap Pemahaman Strategi Kooperatif *Jigsaw*, *Reciprocal Teaching* dan Ketrampilan Metakognisi. Jurnal Bioedukasi Vol VI:145-159.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitik.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto.2010.*Model-model Pembelajaran Inovatif*.Jakarta:Prestasi Pustaka.

Wasti, Sriana.2013.Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang:Skripsi-UNP